

## **IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN PROGRAM STUDI ILMU GIZI**

Anugrah Novianti, Dessy Aryanti  
Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk Jakarta 11510  
anugrah,novianti@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Technological advances in the digital era are not only nutritionists who must have the competence to adapt to technology, but also prospective nutritionists must have to be able to. Through the MBKM program organized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, can develop the competence and expertise of nutrition students to be able to improve their ability to communicate and collaborate with the community to be able to transfer knowledge in educating the community to prevent problems. nutrition. The purpose of this research is to implement the MBKM program for nutrition students at Esa Unggul University to provide opportunities for nutrition students to develop themselves and the creativity of nutrition students at Esa Unggul University. This research design used is cross-sectional, for the population is all students of the Undergraduate Nutrition Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Esa Unggul University. Data was collected by filling out an online questionnaire that was used to obtain an overview of MBKM implementation for students of the Undergraduate Nutrition Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Esa Unggul University. Based on the results of a survey conducted, it was found that 92% of students know the policies of Most MBKM programs, and 98% of students think that learning activities outside the campus will provide additional competencies such as skills in solving complex real problems, skills in analyzing national and international professional ethics. This research concludes that the MBKM program has benefits for students of the Undergraduate Nutrition Science Study Program at Esa Unggul University, and can recommend for the next program for students.*

**Keywords:** *Nutritionist, Nutrition, Student*

### **Abstrak**

Kemajuan teknologi di era digital tidak hanya Ahli Gizi saja yang harus memiliki kompetensi untuk bisa beradaptasi dengan teknologi, melainkan calon Ahli Gizi sudah harus bisa beradaptasi dengan teknologi dalam menangani masalah gizi yang ada di Indonesia. Melalui program Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ini dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian mahasiswa gizi untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk bisa mentransferkan ilmu dalam mengedukasi masyarakat untuk mencegah masalah gizi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan program Merdeka-Belajar -Kampus Merdeka pada mahasiswa gizi Universitas Esa Unggul untuk memberikan kesempatan untuk mahasiswa gizi dalam mengembangkan diri dan kreativitas mahasiswa gizi Universitas Esa Unggul. Untuk desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*, populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner secara online yang digunakan untuk memperoleh gambaran implementasi MBKM pada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan didapat 92% mahasiswa mengetahui kebijakan Sebagian besar program MBKM, dan 98% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks,

keterampilan dalam menganalisis, etika profesi nasional maupun internasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, program MBKM ini memiliki manfaat bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul dan dapat di rekomendasikan untuk kegiatan bagi mahasiswa.

**Kata kunci :** Ahli Gizi, Gizi, Mahasiswa

## **Pendahuluan**

Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Balita di Indonesia tahun 2019 sekitar 27,67%, angka kejadian stunting di Indonesia ini belum sesuai dengan standar WHO yaitu dibawah 20%, sehingga masih harus ditangani lebih baik lagi. Selain itu, sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia gizi besi (Kemenkes RI, 2018). Banyaknya permasalahan gizi di Indonesia yang dihadapi saat ini seperti stunting pada balita, gizi buruk pada balita, anemia dan obesitas membutuhkan peran lulusan gizi dan Ahli Gizi yang berkompeten di bidang Gizi. Pemberian edukasi mengenai kesehatan dan gizi kepada masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat penting, dimana Pemerintah, Ahli Gizi, tenaga kesehatan lainnya dan juga mahasiswa dapat berperan aktif.

Permasalahan gizi tersebut tentu harus dengan cepat di tanggap dan dicegah karena memiliki dampak yang tidak baik bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut adalah dengan pemberian edukasi kepada masyarakat, serta membantu masyarakat dalam membuat solusi untuk pencegahan masalah gizi tersebut. Oleh karena itu, butuh kesadaran dari berbagai belah pihak dalam menangani hal tersebut, salah satunya pada mahasiswa gizi, dimana dimasa yang akan datang akan menjadi seorang ahli gizi yang dapat mengimplementasikan tugasnya kepada masyarakat. Mahasiswa tentu harus dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya dalam pengomptimalan gizi dan kesehatan. Untuk itu, mahasiswa dan juga Ahli Gizi, dituntut untuk banyak

belajar dan menggali ilmu untuk bisa mentransferkan kepada masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut adanya program baru yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yaitu Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi terutama lulusan gizi. Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan di luar program studi dengan jangka waktu 2 semester maksimal 40 sks. Pada program ini merupakan salah satu program yang memberikan kesempatan besar bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa gizi dalam mengembangkan minat dan bakat, serta melatih kepekaan terhadap teknologi dan juga komunikasi yang sangat berguna di era digital seperti saat ini.

Pada program ini mahasiswa, memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi, dan juga mempelajari dari perspektif keilmuan lain diluar bidang yang mereka ambil untuk mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi zaman yang akan datang. Pada program ini mahasiswa juga dilatih kemampuan softskill untuk dapat mengembangkan suatu hal yang memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain, serta mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia internasional.

Adapun manfaat bagi mahasiswa gizi yang mengikuti program ini yaitu dapat mengembangkan suatu ide atau gagasan, serta memanfaatkan teknologi digital dalam mengedukasi masyarakat terkait pentingnya mengoptimalkan gizi dan kesehatan. Pada program kampus

mengajar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melatih dirinya dalam berkomunikasi kepada masyarakat, berbaaur kepada masyarakat untuk bisa menyalurkan pesan terkait gizi dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gizi dan kesehatan. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan edukasi dengan mengajarkan masyarakat untuk mengetahui pentingnya melakukan pengukuran status gizi mulai dari bagaimana melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan hingga LILA (Lingkar Lengan Atas), mengoptimalkan penggunaan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) bagi anak sekolah dan seluruh pengurus sekolah dalam edukasi gizi dan kesehatan, serta pemeriksaan status gizi dan kesehatan, mengedukasi masyarakat untuk selalu cek kesehatan di posyandu ataupun puskesmas. Dimana tujuannya adalah selain meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik, yaitu membangun relasi dengan masyarakat dan orang-orang sekitar untuk bisa menyebarkan informasi terkait pentingnya pengoptimalan gizi dan kesehatan guna mencegah permasalahan gizi yang akan berdampak pada generasi kedepannya. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengikuti program pertukaran pelajar dimana pada program memiliki manfaat yang sangat baik, terutama bagi mahasiswa gizi yang ingin memiliki relasi antar negara untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan perspektif dari negara lain terkait pencegahan dan penanganan permasalahan gizi. Yang tentunya hal ini juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasinya dalam belajar dan mengembangkan potensi.

Pada program ini sebetulnya memang sudah ada di setiap institusi Pendidikan, dengan tujuan untuk dapat mengimplementasikan hasil belajar mahasiswa kepada masyarakat sekitar.

Seperti pada program KKN, PKL (Praktik Kerja Lapang) dan juga magang yang diadakan oleh seluruh institusi Pendidikan, salah satunya pada program studi gizi., yang akan dilakukan bagi mahasiswa tingkat akhir dan acara tahunan dari himpunan organisasi Akan tetapi pada program Kemendikbud Merdeka-Belajar-Kampus Merdeka ini memiliki jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) yang lebih banyak yaitu 6-12 bulan atau sekitar 20-40 SKS, dengan anggota kelompok yang berasal dari perguruan tinggi yang berbeda dan juga dari jurusan yang berbeda juga. Pada program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) ini mahasiswa dituntut untuk bisa lebih mendalami pembelajaran dari program tersebut, serta belajar dalam bersimpati dan berbaaur di lingkungan masyarakat dan membangun kerjasama antar mahasiswa, masyarakat dan pemangku kepentingan di lapangan. Selain itu pada program ini juga memiliki tujuan untuk membangun kemandirian mahasiswa dalam menuntut ilmu, serta mengembangkan ilmu tersebut yang tidak hanya berdasarkan teori saja melainkan dengan kerja nyata atau secara langsung mempraktikkan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas dari mahasiswa tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dimana waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Besar sampel penelitian ini berjumlah 424 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner survei secara online yang digunakan untuk memperoleh gambaran implementasi MBKM pada Dosen di Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan.

Analisis data penelitian adalah analisis univariat yang menyajikan deskripsi data dari kuesioner mengenai MBKM.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan responden adalah Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul. Adapun hasil survey implementasi program MBKM ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Implementasi MBKM pada Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul**

Pertanyaan	Item Pertanyaan	n	%
Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Belum mengetahui sama sekali.	1	0%
	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	26	6%
	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	389	92%
	Mengetahui sedikit.	9	2%
Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan <b>bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya</b>?	1 Semester	4	1%
	2 Semester	350	82%
	3 Semester	70	16%
	4 Semester	3	1%
	5 Semester	1	0%
	10 SKS	1	0%
	15 SKS	2	0%
	20 SKS	412	97%
Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	3	1%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	149	35%
	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	19	4%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	181	43%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	64	15%
	Lainnya : YOUTUBE	1	0%
	Media massa.	7	2%
Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	Tidak	1	0%
	Ya	423	100%
Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	14	3%
	Kegiatan Wirausaha	35	8%
	Magang/Praktik Kerja	202	48%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	19	4%

*Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Ilmu Gizi*

	Penelitian/Riset	19	4%
	Pertukaran Pelajar	120	28%
	Proyek Kemanusiaan	12	3%
	Studi/Proyek Independen	3	1%
Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	Belum	2	0%
	Sudah	414	97%
	Tidak Tahu	8	2%
Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	Belum	7	2%
	Sudah	417	98%
Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	384	90%
	Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.	403	95%
	Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.	374	88%
Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?	Kurang ada dukungan dari kampus.	43	10%
	Kurang disetujui orang tua.	243	57%
	Kurangnya informasi.	73	17%
	Lainnya: : ANAK	1	0%
	Mengeluarkan biaya.	224	53%
Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	Masa studi menjadi lama.	6	1%
	Tetap tepat waktu.	413	97%
	Tidak Tahu.	5	1%
Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	Mungkin	8	2%
	Ya	416	98%
Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Mungkin	9	2%
	Ya	415	98%
Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	Cukup Bermanfaat	314	74%
	Sangat Bermanfaat	110	26%
Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Ada peningkatan cukup baik	84	20%
	Ada peningkatan dengan baik	326	77%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	7	2%
Menurut Saudara, kegiatan MBKM	Cukup Penting	49	12%

*Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Ilmu Gizi*

untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?	Penting	308	72%
	Sangat Penting	67	16%
Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?	Sangat Sesuai	164	39%
	Sesuai	259	61%
	Tidak Sesuai	1	0%
Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?	Biasa saja	24	6%
	Sangat Tertarik	400	94%
	Biasa saja	26	6%
	Sangat Tertarik	398	94%

Berdasarkan hasil survey pada studi ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul sebanyak 92% telah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan yang didukung dari hari hasil dimana dosen memahami penerapan program MBKM di Universitas sebanyak 20 SKS. Sebanyak 98% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi nasional maupun internasional.

Selain itu, melalui program MBKM ini mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam proyek penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen guna mendukung tridarma perguruan tinggi. Keterlibatan mahasiswa mulai dari menjadi penyusun materi dan media bersama dosen, mempersiapkan teknis kegiatan pengabdian masyarakat, educator serta terlibat dalam kegiatan monitoring serta evaluasi yang dapat menjadi lahan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di masyarakat. Salah satu capaian pembelajaran dari program studi gizi adalah menjadi edukator gizi dengan merancang materi edukasi, memilih media edukasi serta merencanakan monitoring dan evaluasi dari pendidikan gizi yang

telah dilakukan. Selain itu dalam mahasiswa juga diikutsertakan dalam merancang program pendidikan gizi berdasarkan permasalahan gizi yang muncul di masyarakat sebagai tindak lanjut dari penelitian yang ada. juga telah dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan, sekolah, dan instansi lainnya.

Dampak positif lain yang didapatkan dari program MBKM di Prodi S1 Ilmu Gizi mengalami peningkatan yang baik guna mendukung Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Adapun CPL yang ada di prodi S1 Ilmu Gizi meliputi aspek Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan. Implementasi program MBKM bersinergi dengan CPL pada aspek keterampilan khusus, antara lain sebagai berikut : 1. Menjelaskan secara benar dasar-dasar ilmu gizi dan kaitannya dengan kesehatan dan pangan (KK1); 2. Mengkaji secara menyeluruh keterkaitan gizi, kesehatan, dan pangan dalam suatu sistem (KK2); 3. Mengkaji, menilai, dan mengidentifikasi keadaan gizi individu, kelompok atau masyarakat (KK3); 4. Membuat perencanaan intervensi dan pelayanan gizi yang sesuai dengan kebutuhan (KK4); 5. Melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan intervensi dan pelayanan gizi (KK5); 6. Melaksanakan kegiatan evaluasi pelaksanaan intervensi dan pelayanan gizi (KK6); 7. Melakukan promosi gizi dan melakukan mobilisasi sosial untuk

pencegahan dan penanganan masalah gizi (KK7); 8. Memahami pentingnya kerjasama lintas sektor, lintas disiplin, dan lintas profesi dalam menangani masalah gizi (KK8); 9. Melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk kegiatan advokasi dalam menangani masalah gizi (KK9); 10. Merancang dan melaksanakan penelitian dibawah bimbingan seorang ahli atau kelompok ahli (KK10); 11. Menerapkan hasil-hasil penelitian terbaru pada intervensi dan pelayanan gizi (KK11); 12. Memutakhirkan diri dalam perkembangan ilmu dan teknologi bidang gizi (KK12).

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan sangat bermanfaat untuk peningkatan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa, hal ini sesuai dengan hasil survey dimana sebanyak 74% mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi menyatakan adanya peningkatan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa yang didapatkan dari program MBKM. Peningkatan *hard skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa salah satunya dilakukan pada program Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan jumlah SKS sekitar 4 sks selama 1 semester. Hal ini sesuai dengan hasil survey bahwa 48% mahasiswa menjawab pertanyaan terkait bentuk kegiatan MBKM yang sudah dilakukan di prodi ialah kegiatan Magang/Praktik Kerja. Pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) Gizi Masyarakat di Prodi S1 Ilmu Gizi selama ini dilakukan di semester 8, yang kegiatannya lebih dulu dimulai di semester 7 ketika mahasiswa mengambil matakuliah Perencanaan Program Gizi (PPG). Pelaksanaan PPG mewajibkan mahasiswa untuk melakukan pengambilan data selama 7 hari efektif dan mengidentifikasi seluruh masalah yang ada pada rentang usia balita hingga lansia, yang nantinya data tersebut digunakan untuk dianalisa dan dicarikan solusi terbaik berdasarkan urgensi/prioritas masalah per usia melalui perencanaan program

selanjutnya. Setelah dibuat prioritas masalah, mahasiswa akan diberikan waktu selama kurang lebih 30 hari untuk melakukan intervensi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan permasalahan yang ditemui.

Bentuk kegiatan magang lainnya yang dilakukan mahasiswa ialah pelaksanaan PKL Gizi Klinis dan Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi (MSPMI) di Rumah Sakit. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pembekalan selama  $\pm$  2 minggu berisi pendalaman materi terkait klinis dan MSPMI. *Pre test* sebelum pembekalan dan *post test* dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembekalan dan menilai kesiapan mahasiswa sebelum PKL. Adapun output akhir dari 2 kegiatan magang/praktik kerja tersebut akan dibuatkan laporan yang kemudian dibukukan menjadi buku studi kasus oleh dosen pembimbing dan menjadi luaran tambahan untuk dosen Prodi S1 Ilmu Gizi.

Adapun program MBKM lainnya untuk mahasiswa yang telah dilakukan di lingkungan prodi dan sesuai dengan hasil survey ialah program Pertukaran Pelajar/Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui program ICT (*International Credit Transfer*) tahun 2021. Sebanyak 10 orang mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka ke UiTM (Universitas Teknologi Mara). Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan antara lain : 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus

tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat, 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi Pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Adapun hambatan dari kegiatan ini antara lain kemampuan Bahasa yang terbatas pada mahasiswa sehingga belum banyak mahasiswa gizi yang lolos seleksi pada program pertukaran pelajar lainnya selain ICT.

Program MBKM lainnya yang juga mengikutsertakan mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi ialah program Kampus Mengajar dalam bentuk asistensi mengajar di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Kegiatan Kampus Mengajar ini dilakukan di SMPN 23 Harjamukti, Kota Depok Jawa Barat pada bulan November tahun 2021. Adapun tujuan dari program kampus mengajar ini ialah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar atau Menengah yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

## **Kesimpulan**

Perkembangan IPTEK di bidang gizi dan keberadaan lulusan gizi dan

nutrisionis yang berkompeten sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya bencana akibat masalah gizi ganda. Salah satu cara adalah selalu memperbaiki gaya hidup dan perubahan pola makan, melakukan aktivitas fisik dan pencegahan penyakit. Selain itu juga meningkatkan kemampuan penelitian untuk melengkapi data dampak dari perubahan pola hidup, melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pola makan dengan gizi seimbang menggunakan materi yang telah disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK. Berdasarkan hasil penelitian implementasi program MBKM di Prodi S1 Ilmu Gizi ini, 92% mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi telah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan kompetensi lulusan berdasarkan kesepakatan secara nasional antara Asosiasi Institusi Penyelenggara Pendidikan Gizi (AIPGI) dengan Organisasi Profesi Gizi (PERSAGI) yang didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Profesi Gizi Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Standar Profesi Nutrisionis tahun 2018

## **Ucapan Terimakasih**

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

## **Daftar Pustaka**

- Kemendikbud 2020a. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud 2020b. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar -



*Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Ilmu Gizi*

- Kampus Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- AIPGI, PERSAGI, AIPVOGI. 2018. Standar Kompetensi Nutrisionis. Jakarta, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Standar Profesi Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prodi S1 Ilmu Gizi. 2019. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Prodi S1 Ilmu Gizi. 2019. Borang Akreditasi 7 Standar. Jakarta : Universitas Esa Unggul.